



SOSIALISASI PENGEMBANGAN KAMPUNG HORTIKULTURA DI KABUPATEN PROBOLINGGO DAN LUMAJANG

Usmadi¹, Sigit Soeparjono^{1*}, Restiani Sih Harsanti¹, Parawita Dewanti¹,
Didik Puji Restanto¹, Widya Kristiyanti Putri¹

¹Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

*email penulis korespondensi : s.soeparjono@gmail.com

Abstract

Probolinggo and Lumajang districts are two regions in East Java that have horticultural villages with the potential to develop fruit and vegetable crops. Efforts to develop horticultural villages in the region need to be made to achieve the realization of horticultural villages that are independent and advanced, more modern and have high competitiveness. This socialization and development activity aims to increase understanding of horticultural farmer groups regarding efforts to develop horticultural villages in both regions in accordance with the standards of horticultural villages that are independent and advanced and have sales value, provide guidance and training to horticultural village farmers regarding the cultivation of horticultural plants and processing of products accordingly. commodities developed in each region, explore several factors that influence the level of success and sustainability of the horticultural village development program in the sampling area, obtain input regarding recommendations for improving programs or activities carried out in each sampling horticultural village using descriptive and quantitative analysis . Horticultural farmers' understanding regarding the development of horticultural villages in the Probolinggo and Lumajang districts is still low and does not meet the standards of horticultural villages that are independent and advanced and have sales value. Efforts to develop horticultural villages in the Probolinggo and Lumajang districts show positive developments in several commodities, while for annual fruit commodities, factors that influence the sustainability indicators of the horticultural village development program. Apart from that, there are factors such as the quality of the farmer group's human resources and the involvement of stakeholders which greatly influences the sustainability of the development of horticulture villages. Efforts to develop horticulture villages require the provision of facilities and assistance with production facilities, infrastructure and guidance on post-harvest handling, processing, market development and the development of farmers' economic institutions.

Keywords: *horticulture; village; probolinggo, lumajang*

Abstrak

Kabupaten Probolinggo dan Lumajang merupakan dua wilayah di Jawa Timur yang mempunyai kampung hortikultura dengan potensi pengembangan tanaman buah dan sayuran. Upaya pengembangan kampung hortikultura di wilayah tersebut perlu dilakukan untuk mencapai terwujudnya kampung hortikultura yang mandiri dan maju, lebih modern, serta mempunyai daya saing tinggi. Kegiatan sosialisasi dan pengembangan ini bertujuan menambah pemahaman kepada kelompok tani hortikultura terkait upaya pengembangan kampung hortikultura di kedua wilayah sesuai dengan standart kampung hortikultura yang mandiri dan maju serta mempunyai nilai jual, melakukan pembinaan dan pelatihan kepada petani kampung hortikultura terkait budidaya tanaman hortikultura dan pengolahan hasil sesuai komoditi yang dikembangkan di masing-masing wilayah, menggali beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan kampung hortikultura yang ada di wi



layah sampling, mendapatkan masukan terkait rekomendasi penyempurnaan program atau kegiatan yang dilakukan di setiap sampling kampung hortikultura dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Pemahaman petani hortikultura terkait pengembangan kampung horti di wilayah kabupaten Probolinggo dan Lumajang masih rendah dan belum sesuai standart kampung hortikultura yang mandiri dan maju serta mempunyai nilai jual, upaya pengembangan kampung hortikultura di wilayah Kabupaten Probolinggo dan Lumajang memperlihatkan perkembangan yang positif pada beberapa komoditas, sedangkan untuk komoditas buah tahunan, faktor faktor yang berpengaruh terhadap indikator keberlanjutan program pengembangan kampung hortikultura. Selain itu terdapat faktor kualitas SDM kelompok tani serta keterlibatan stakeholders sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pengembangan kampung hortikultura, upaya pengembangan kampung hortikultura perlu adanya pemberian fasilitas dan bantuan sarana produksi, sarana prasarana serta bimbingan penanganan pasca panen, pengolahan, pengembangan pasar hingga pengembangan kelembagaan ekonomi petani

Kata kunci: hortikultura, kampung, probolinggo, lumajang

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai potensi untuk didorong dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, ekspor, dan ekonomi daerah. Keunggulan dari sub sektor hortikultura, yaitu budidaya mudah; tumbuh baik pada iklim tropis; bernilai gizi tinggi; bernilai ekonomis tinggi; berdaya saing ekspor; dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Selain itu Hortikultura juga memiliki NTP ke-2 tertinggi setelah peternakan dan nilai ekspor hortikultura tertinggi ke-2 setelah perkebunan.

Pembangunan hortikultura nasional merupakan bentuk sinergi berbagai pihak di tingkat pusat dan daerah dimana partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan dan tercermin di dalam statistik nasional. Rancangan dan inisiasi program strategis dibuat untuk dapat dilaksanakan dan terukur kinerjanya serta mampu membuka peluang pengembangan kedepan yang lebih luas, peningkatan akses pasar dan keterjangkauan produk yang dihasilkan bagi semua lapisan masyarakat. Lebih lanjut, pemerintah mengembangkan sistem produksi yang bersifat nasional untuk meningkatkan pasokan dan memberi jaminan yang memadai kepada pasar terhadap produk yang dihasilkan petani. Pengembangan hortikultura merupakan bentuk sinergitas yang harmonis antara pemerintah, petani, pihak swasta dan pihak lainnya dalam segala aspek untuk mencapai tujuan hortikultura yang lebih maju, mewujudkan kemandirian petani dan daerah serta membangun hortikultura yang lebih modern dan berdaya saing.

Kabupaten Probolinggo dan Lumajang merupakan dua wilayah di Jawa Timur yang mempunyai kampung hortikultura dengan potensi pengembangan tanaman buah dan sayuran. Kendala yang dihadapi oleh petani hortikultura di dua wilayah tersebut adalah keterbatasan sumber daya manusia dan penerapan teknologi budidaya tanaman hortikultura yang belum optimal, sehingga perlu dilakukan sosialisasi paket inovasi



teknologi budidaya dan pembinaan kepada para petani buah dan sayuran secara bersinambungan. Upaya pengembangan kampung hortikultura di wilayah kabupaten Probolinggo dan Lumajang perlu dilakukan untuk mencapai terwujudnya kampung hortikultura yang mandiri dan maju, lebih modern, serta mempunyai daya saing tinggi

Kegiatan sosialisasi dan pengembangan kampung hortikultura di kabupaten Probolinggo dan Lumajang bertujuan menambah pemahaman kepada kelompok tani hortikultura terkait upaya pengembangan kampung hortikultura di kedua wilayah kabupaten Probolinggo dan Lumajang sesuai dengan standart kampung hortikultura yang mandiri dan maju serta mempunyai nilai jual, melakukan pembinaan dan pelatihan kepada petani kampung hortikultura terkait budidaya tanaman hortikultura dan pengolahan hasil sesuai komoditi yang dikembangkan di masing-masing wilayah, menggali beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan kampung hortikultura yang ada di wilayah sampling pada kabupaten Probolinggo dan Lumajang, mendapatkan masukan terkait rekomendasi penyempurnaan program atau kegiatan yang dilakukan di setiap sampling kampung hortikultura dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta bimbingan tehnik kepada petani kampung hortikultura yang menjadi sampling di kabupaten Probolinggo yaitu kampung horti kecamatan Sukapura dan Dringu dan di kabupaten Lumajang yaitu kampung hortikultura kecamatan Senduro. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama periode musim tanam buah dan sayuran yaitu pada bulan Agustus sd September 2022. Jenis data dan informasi yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data dan informasi primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada penanggung jawab kegiatan di tingkat kabupaten, SDM Pendamping, kelompok petani, serta informasi pendukung yang diperoleh dari pelaksana dinas kabupaten di kabupaten Probolinggo dan Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi kampung hortikultura Kabupaten Probolinggo

Pengembangan kampung hortikultura pada kabupaten Probolinggo telah dilakukan dengan potensi komoditi fokus pada alpukat, bawang merah dan bawang putih. Selain pengembangan kampung horti, di wilayah dataran tinggi kecamatan Sukapura untuk pengembangan alpukat dan bawang putih, juga dilakukan penumbuhan UMKM khususnya komoditi Bawang merah di wilayah dataran rendah kecamatan

Dringu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan minat petani di wilayah kecamatan tersebut sangat tinggi sehingga diharapkan dapat berkembang dan berkelanjutan. Pertimbangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petani yang ada di wilayah tersebut (Gambar 1). Selain itu juga didukung oleh kondisi agroekologi dan agroklimat yang sesuai untuk budidaya komoditas alpukat, bawang merah dan bawang putih. Pola pembinaan dan pendampingan dalam mengelola kampung hortikultura dan penumbuhan UMKM oleh pihak stakeholders sangat baik dan aktif sehingga mampu mendorong minat petani dalam mengembangkan kampung horti di wilayah kabupaten Probolinggo.



Gambar 1. Sosialisasi dengan petani di Kecamatan Dringu, Probolinggo

2. Potensi kampung hortikultura Kabupaten Lumajang

Pengembangan kampung hortikultura di kabupaten Lumajang telah dilakukan dengan potensi komoditi fokus pada manggis, bawang putih dan jahe. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan minat petani di wilayah dataran tinggi kecamatan Senduro untuk pengembangan kampung hortikultura dari komoditas tersebut tersebut sangat tinggi sehingga diharapkan dapat berkembang dan berkelanjutan. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petani yang ada di wilayah tersebut (Gambar 2). Selain itu juga didukung oleh kondisi agroekologi dan agroklimat yang sesuai untuk budidaya komoditas manggis, bawang putih dan jahe. Pola pembinaan dan pendampingan dalam mengelola kampung hortikultura oleh pihak stakeholders termasuk Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura serta mitra usaha pertanian lokal sangat baik dan aktif sehingga mampu mendorong minat petani dan gapoktan dalam mengembangkan kampung horti di wilayah kabupaten Lumajang.



Gambar 2. Sosialisasi di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang

3. Hasil sosialisasi dan pengembangan kampung hortikultura

Berdasarkan hasil analisis data kuisisioner dan diskusi bersama petani di wilayah sampling kabupaten Probolinggo dan Lumajang dapat dijelaskan dan dirumuskan hasil sosialisasi sebagai berikut :

a. Membangun Harmonisasi sinergi lintas stakeholders

Harmonisasi sinergi lintas stakeholders dalam pengembangan kampung hortikultura dapat diwujudkan di antaranya melalui penumbuhan kampung Hortikultura yang terpadu, terkonsentrasi, berskala ekonomi dan terintegrasi dengan program agroeduwisata untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga termasuk untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik melalui penyediaan pangan segar dan olahan berbasis komoditi hortikultura.

b. Penerapkan prinsip One Village One Variety (OVOV)

Pengembangan kampung hortikultura, juga dilakukan penumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Hortikultura yang disertai dengan pendampingan sertifikasi produk. Kampung hortikultura menerapkan prinsip One Village One Variety (OVOV) dengan pengawalan dan pendampingan intensif dari hulu hingga hilir dan fasilitasi akses permodalan antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR), mekanisasi, pengairan, kelembagaan, dan pemasaran.

c. Bantuan Program Kampung Horti kepada Kelompok Tani.

Penilaian bantuan program Kampung Hortikultura dari sisi petani responden, dari sisi ketepatan waktu, jumlah, kualitas bantuan telah sesuai standar yang di berikan dengan nilai respon sebesar 52% petani responden. Beberapa saran dari petani responden untuk perbaikan jenis, jumlah dan kualitas bantuan adalah dapat

dipertimbangkannya pengajuan dari petani. Hal ini dikarenakan penyesuaian dengan kondisi lokasi setempat. Bantuan diharapkan meliputi pendampingan teknologi budidaya yang benar, informasi pasar, dan menjaga kestabilan harga. Contoh bantuan yang diberikan ditunjukkan pada Gambar 3



Gambar 3. Bantuan Program Kampung Horti

d. Respon Bantuan Pengembangan Kampung Horti Oleh Kelompok Tani

Program bantuan pengembangan tanaman hortikultura di wilayah kabupaten Probolinggo dan Lumajang, di harapkan jika bantuan (benih, pupuk, mulsa, dan lainnya) dapat sesuai dengan lokasi (mempertimbangkan pengajuan dari petani, karena meskipun benih unggul, namun terkadang tidak cocok, sehingga menyebabkan gagal panen atau panen kurang maksimal). Hal ini berdasarkan wawancara dengan kelompok tani yang ada di kabupaten Probolinggo dan Lumajang. Program telah dilakukan tepat waktu. Berkaitan dengan keberlanjutan, dapat memperhatikan benih, informasi pasar, kestabilan harga, informasi teknologi budidaya yang benar, berikut dukungan pelatihan.



Gambar 4. Wawancara dengan Kelompok tani

KESIMPULAN

1. Pemahaman petani hortikultura terkait pengembangan kampung horti di wilayah kabupaten Probolinggo dan Lumajang masih rendah dan belum sesuai standart kampung hortikultura yang mandiri dan maju serta mempunyai nilai jual
2. Upaya pengembangan kampung hortikultura di wilayah Kabupaten Probolinggo dan Lumajang memperlihatkan perkembangan yang positif pada beberapa komoditas sayuran (cabe , bawang merah, bawang putih), sedangkan untuk komoditas buah tahunan (alpukat, manggis , mangga, lengkeng)
3. Faktor faktor yang berpengaruh terhadap indikator keberlanjutan program pengembangan kampung hortikultura antara lain : a). Ketepatan waktu, b).kesesuaian jumlah, c) kualitas dan d) ketepatangunaan bantuan. Selain itu terdapat faktor kualitas SDM kelompok tani serta keterlibatan stakeholders sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pengembangan kampung hotikultura
4. Upaya pengembangan kampung hortikultura perlu adanya pemberian fasilitas dan bantuan sarana produksi (benih, pupuk, bahan pengendali OPT ramah lingkungan), sarana prasarana serta bimbingan penanganan pasca panen, pengolahan, pengembangan pasar hingga pengembangan kelembagaan ekonomi petani

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bagi pengurus PERHOTI KOMDA Jawa Timur dan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo dan Lumajang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ditjenhort. 2001. *Kebijakan Strategi dan Pengembangan Produksi Hortikultura: Rencana Strategis dan Program Kerja Tahun 2001-2004*. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Departemen Pertanian.
- FAO. 2009. *Agriculture for Development : Toward a New Padigm and Guidelines for Success A sequel to the World Development Report 2008*. Forum on How to Feed the World in 2050, FAO, Rome Oct. 2009.
- Gumbira Sa'id, E., dan Rahayu, D. L. 2006. *Model Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Klaster Industri. Makalah pada Pertemuan Pusat dan Daerah "Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Dan Penguatan Kelembagaan Serta kemitraan Usaha*. Ditjen Bangda, Depdagri, Hotel Jayakarta, Jakarta, 13 – 15 Juni 2006.
- Gumbira Sa'id, E. 2011. *Kepemimpinan inovatif dalam Membangun Ekonomi Berbasis Agribisnis dan Agroindustri : Peranan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Komoditas Unggul Nasional dengan Pendalaman pada Kelapa Sawit dan Gambir. The Dancing Leader*. Editor Penyelia : Jusuf Sutanto. PT Kompas Media Nusantara.
- Saptana. 2020. Reformulasi kemitraan usaha agribisnis sebagai strategi peningkatan nilai tambah dan daya saing hortikultura dan unggas. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 1 September 2020. Bogor (ID): IAARD Press.